

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Penelitian ini dilatarbelakangi sumber yang telah penulis baca menyatakan bahwa respon masyarakat luas terhadap asuransi syari'ah masih kurang, yang disebabkan oleh lemahnya sosialisasi asuransi. Masyarakat luas tampaknya belum begitu banyak mengenal asuransi syari'ah, baik dalam prinsip operasional, produk yang ditawarkannya, manajemen dan prosedur asuransi syariah. Dengan keadaan tersebut, mengakibatkan perusahaan asuransi syari'ah dalam menjalankan usahanya mengalami kesulitan dalam mengembangkan dan menumbuhkan peserta asuransi. Oleh karena itu, untuk mengembangkan usahanya asuransi syari'ah meski melibatkan masyarakat luas dengan mengupayakan sosialisasi tentang asuransi syari'ah.¹ Dengan kata lain, masyarakat belum menyadari bahwasannya asuransi merupakan suatu kebutuhan untuk mengatasi risiko yang akan timbul di masa yang akan datang.

Risiko yang terjadi tidak dapat di hilangkan. Namun, masyarakat dapat menghindarkan risiko, mencegah risiko, dan menahan risiko yang dihadapi pada masa kini maupun masa depan. Dengan adanya asuransi merupakan suatu bentuk penyebaran risiko yang dimiliki walaupun lebih tepat disebut sebagai bentuk pengalihan risiko.² Sehingga asuransi adalah salah satu alternatif untuk mengalihkan dan mengendalikan risiko yang menjadi tanggungan perusahaan

¹ Yadi janwari, *Asuransi Syariah*, (Bandung: pustaka Bani Quraisy 2005), hlm. 113

² Junaedy Ganie, *Hukum Asuransi Indonesia*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), hlm. 45

asuransi terhadap tertanggung atas ketidakpastian yang akan menimbulkan kerugian.

Asuransi syari'ah mengalami peningkatan yang dapat di lihat berdasarkan data dari Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI) untuk kuartal I di tahun 2016, Indonesia saat ini memiliki 55 perusahaan syariah baik asuransi maupun reasuransi yang terdiri dari lima perusahaan asuransi jiwa syariah (sudah *spin off*), empat perusahaan asuransi umum syariah (sudah *spin off*), 19 unit syariah perusahaan asuransi jiwa, 24 unit syariah perusahaan asuransi umum, tiga unit syariah perusahaan reasuransi. Memasuki semester II, premi asuransi syariah diproyeksikan tumbuh lebih kencang

Dengan demikian, perusahaan asuransi mengalami pertumbuhan yang sangat pesat tetapi perusahaan asuransi syariah tetap harus meningkatkan kepercayaan peserta untuk meningkatkan kinerja keuangan yang dapat dilihat dari laporan keuangan yang dinyatakan wajar. Keadaan tersebut dapat terlihat dari laporan keuangan yang tujuannya memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit.³ Untuk meningkatkan kinerja perusahaan asuransi syariah dapat meningkatkan dana *tabarru'* yang dibentuk dari akumulasi dari *surplus underwriting* dana *tabarru'* yang dimiliki peserta secara kolektif yang dikelola oleh entitas syari'ah.

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No 111 tentang Akuntansi Transaksi Asuransi Syariah Dana *tabarru'* tersebut diterima perusahaan bukan sebagai pendapatan, karena entitas asuransi syariah tidak berhak untuk menggunakan dana tersebut untuk keperluannya tetapi hanya

³ Hery, *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*, (Jakarta: Center For Academic Publishing, 2015), hlm. 4

mengelola dana sebagai wakil para peserta. Selain itu, dana *tabarru'* dibentuk dari kontribusi peserta, tambahan dana *tabarru'* juga berasal dari hasil investasi yang dilakukan oleh entitas asuransi syariah, antara lain, sebagai wakil peserta (*wakalah*) atau pengelola dana (*mudharabah* atau *mudharabah musyarakah*).⁴

Dana *tabarru'* yang diperoleh perusahaan ditentukan oleh kontribusi peserta yang dibayarkan peserta kepada perusahaan asuransi yang dalam penentuannya ditentukan oleh proses *underwriting* dimana *underwriter* menjalankan suatu proses penyelesaian dan mengelompokkan berbagai risiko yang akan ditanggung, yang bertujuan untuk memaksimalkan laba melalui penerimaan distribusi risiko yang diperhitungkan akan menghasilkan laba.⁵ Setelah melalui proses *underwriting* maka peserta melakukan perjanjian kerjasama antara perusahaan asuransi dengan nominal premi tergantung dari jenis asuransi yang dipilih salah satunya akad *tabarru'* yang mana peserta memberikan dana hibah yang digunakan untuk menolong peserta atau peserta lain yang terkena musibah.⁶ Untuk hubungan antara peserta dengan perusahaan asuransi digunakan akad *tijarah (ujrah/fee)*, *mudharabah* (bagi hasil), *mudharabah musyarakah*, *wakalah bil ujah* (perwakilan), *syirkah* (berserikat).⁷

Pengelolaan premi yang dibayarkan oleh peserta yang sering digunakan dalam operasional salah satunya sistem produk tabungan. Dalam produk ini setiap

⁴ Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No 111 *Tentang Akuntansi Transaksi Asuransi Syariah*

⁵ Abdullah Amrin, *Meraih Berkah Melalui Asuransi Syariah Ditinjau dari Perbandingan dengan Asuransi Konvensional*. (Jakarta: Kompas Gramedia, 2011), hlm. 167

⁶ Waldi Nopriansyah, *Asuransi Syariah Berkah Terakhir yang Tak Terduga*, (Yogyakarta: C.V ANDI, 2015), hlm. 69

⁷ Andri Soemitra, *Bank dan lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2009), hlm 266

premi yang dibayarkan oleh peserta dipisahkan dalam dua rekening, yaitu rekening *tabarru'* dan rekening tabungan peserta. Rekening *tabarru'* akan dibayarkan apabila peserta meninggal dunia dan perjanjian berakhir (jika ada *surplus* dana) sedangkan rekening tabungan akan dibayarkan kepada peserta jika perjanjian berakhir, mengundurkan diri, dan peserta meninggal dunia.⁸ Namun, untuk dana *tabarru'* hanya dapat digunakan untuk kepentingan para peserta takaful yang terkena musibah.

Dana *tabarru'* yang terkumpul dalam bentuk premi dikumpulkan dalam satu kumpulan dana, kemudian dana tersebut akan diinvestasikan dalam proyek-proyek atau pembiayaan-pembiayaan lainnya yang sejalan dengan syari'ah.⁹ Keuntungan dari hasil investasi setelah dikurangi dengan beban asuransi (klaim dan premi asuransi), akan dibagi antara peserta dan setelah dikeluarkan zakatnya akan dibagikan menurut kesepakatan.¹⁰

Berdasarkan pemaparan diatas, perusahaan asuransi dalam mendapatkan *surplus underwriting* diperoleh dari pendapatan asuransi dan pendapatan investasi dan dikurangi oleh beban-beban asuransi. Dalam memperoleh pendapatan baik itu pendapatan asuransi maupun pendapatan investasi berasal dari dana peserta atau premi atau kontribusi asuransi setelah dikurangi *fee* perusahaan atas pengelolaan dana premi. Sedangkan apabila terjadi klaim, perusahaan tidak mengeluarkan dana apapun dari kas perusahaan karena penggantian klaim diambil dari tabungan peserta (*tabarru*). *Surplus* dan

⁸ Walid Nopriansyah, *Asuransi Syariah Berkah Terakhir...*, hlm. 74

⁹ Yadi Janwari, *Asuransi Syariah*, (Bandung: Bani Quraisy, 2005), hlm. 78

¹⁰ Andri Soemitra, *Bank dan lembaga Keuangan Syariah*, hlm. 280

keuntungan investasi juga dibagikan kepada peserta yang tidak klaim dan kepada perusahaan asuransi dengan besaran presentase tertentu sesuai nisbah yang telah ditetapkan oleh perusahaan dan peserta diawal perjanjian.

Dengan demikian, bahwa pendapatan baik itu pendapatan asuransi dan pendapatan investasi mempunyai pengaruh terhadap *surplus/defisit underwriting* dana *tabarru'*. Apabila pendapatan asuransi dan pendapatan investasi mengalami peningkatan, maka *surplus/defisit underwriting* perusahaan asuransi pun akan meningkat. Hal ini berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No 108 tentang Akuntansi Transaksi Asuransi Syariah bahwa dana *tabarru'* dibentuk dari donasi, hasil investasi, dan akumulasi cadangan *surplus underwriting* dana *tabarru'* yang didistribusikan kembali ke dana *tabarru'*. Hasil Investasi dana *tabarru'* seluruhnya menjadi penambah dana *tabarru'* atau sebagian menjadi dana *tabarru'* dan sebagian lainnya untuk entitas pengelola sesuai dengan akad yang disepakati.¹¹

Untuk mengetahui korelasi, antara pendapatan asuransi dan pendapatan investasi dengan *surplus/defisit underwriting* tidak bisa dilepaskan dari penerapan fungsi manajemen “*underwriting*” oleh perusahaan asuransi syariah. *Underwriting* merupakan proses menyeleksi risiko dan mengklasifikasikan sesuai dengan tingkatan yang dapat ditanggung oleh perusahaan, dengan fungsi manajemen tersebut perusahaan dapat menentukan tarif premi yang mana premi

¹¹ Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No 108 *Tentang Akuntansi Transaksi Asuransi Syariah*

tersebut akan dialokasikan untuk investasi serta ujah perusahaan asuransi sehingga mampu memberikan laba maksimal dengan cara mengestimasi risiko yang akan ditanggung pada masa yang akan datang selisih antara pendapatan yang diterima dan risiko yang ditanggung dari proses *underwriting* akan menghasilkan *surplus/ defisit underwriting*.

Hasil data dari lapangan diperoleh mengenai jumlah pendapatan asuransi dan Pendapatan Investasi terhadap *surplus* atau *defisit underwriting* Pada PT Asuransi Sinarmas-Unit Syariah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Jumlah Pendapatan Asuransi dan Pendapatan Investasi Terhadap *Surplus*
atau *Defisit Underwriting*
Pada Asuransi Sinarmas-Unit Syariah
Tahun 2013-2016 Triwulan

Dalam Jutaan Rupiah

Tahun	Triwulan	Jumlah Pendapatan Asuransi	Pendapatan Investasi	<i>Surplus</i> atau <i>Defisit Underwriting</i>
2013	I	4.574	139	585
2013	II	16.291	357	2.815
2013	III	26.935	566	4.129
2013	IV	38.281	1.061	6.437
2014	I	10.742	292	2.078
2014	II	21.855	707	2552
2014	III	32.596	1.265	1.504
2014	IV	44.144	1.783	(1.316)
2015	I	12.267	529	727
2015	II	24.795	966	3.846
2015	III	38.002	1199	4.680
2015	IV	52.027	1845	5.540

2016	I	22.612	826	8.798
2016	II	37.516	1.769	9.542
2016	III	49.250	2.998	11.668
2016	IV	61.483	3.493	10.399

Sumber : Laporan keuangan dalam website <http://sinarmas.co.id>. Diakses tanggal 28 November 2016

Berdasarkan data empiris tabel 1.1 di atas dapat dilihat terdapat fakta yang tidak sesuai dengan teori yang terjadi pada ke tahun 2014 pada triwulan ke-3, Pada tahun 2014 triwulan ke-2 jumlah pendapatan asuransi sebesar Rp21.585.000.000,00 sedangkan pada triwulan ke-3 menjadi Rp32.596.000.000,00, maka jumlah pendapatan asuransi mengalami peningkatan. Selain itu, Pendapatan Investasi pada tahun 2014 triwulan ke-2 sebesar Rp707.000.000,00 sedangkan pada triwulan ke-3 menjadi Rp1.256.000.000,00 sehingga Pendapatan Investasi mengalami peningkatan yang diikuti dengan dengan penurunan *surplus* atau *defisit underwriting* masih di tahun yang sama pada triwulan ke-2 sebesar Rp2.552.000.000,00 sedangkan pada triwulan ke-3 sebesar Rp1.504.000.000,00.

Dengan demikian, dalam data ini hubungan antara jumlah pendapatan asuransi dan Pendapatan Investasi terhadap *surplus* atau *defisit underwriting* dana tabbaru' adalah berbanding terbalik sehingga bertentangan dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No 108 Tentang Akuntansi Transaksi Asuransi Syariah.

Kemudian, fenomena lainnya terjadi pada ke tahun 2014 pada triwulan ke-4, jumlah pendapatan asuransi mengalami peningkatan yang terlihat dari data pada tahun 2014 triwulan ke-3 Rp32.596.000.000,00 sedangkan pada triwulan ke-

4 menjadi Rp44.144.000.000,00. Adapun Pendapatan Investasi pada tahun 2014 triwulan ke-3 sebesar Rp1.265.000.000,00 sedangkan pada triwulan ke-4 menjadi Rp1.783.000.000,00 sehingga Pendapatan Investasi mengalami peningkatan. Peningkatan jumlah pendapatan asuransi dan Pendapatan Investasi diikuti dengan penurunan *surplus* atau *defisit underwriting* dana tabarru' yang terlihat dari data bahwa pada triwulan ke-3 sebesar Rp1.504.000.000,00 sedangkan pada triwulan ke-4 sebesar Rp-1.316.000.000,00.

Dengan demikian, pada tahun triwulan ke-4 pendapatan asuransi dan Pendapatan Investasi mengalami peningkatan tetapi *surplus* atau *defisit underwriting* dana tabarru' pada triwulan tersebut minus sehingga hal ini tidak sesuai dengan teori.

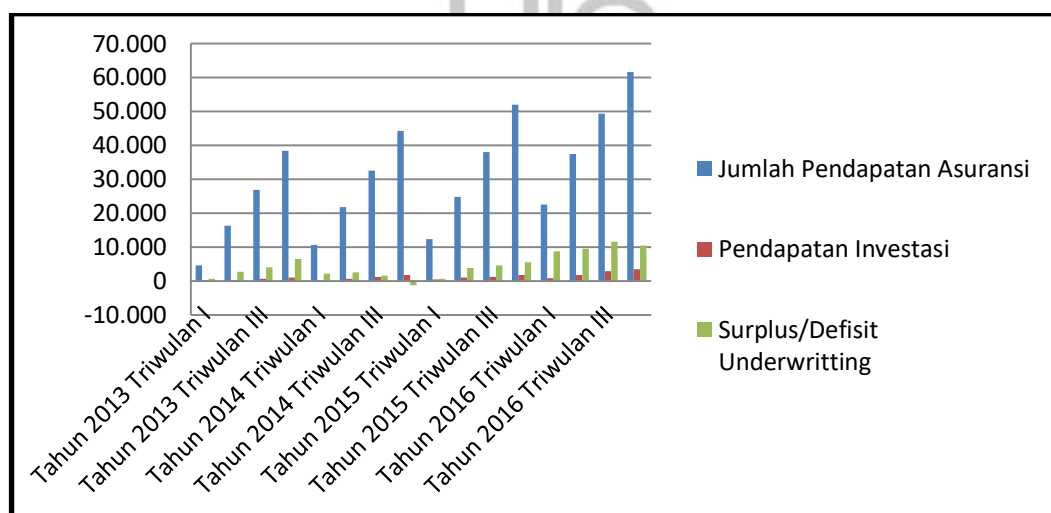
Selanjutnya, pada ke tahun 2015 pada triwulan ke-1, Pada tahun 2014 triwulan ke-4 jumlah pendapatan asuransi sebesar Rp44.144.000.000,00 sedangkan pada tahun 2015 triwulan ke-1 menjadi Rp12.267.000.000,00 sehingga jumlah pendapatan asuransi mengalami penurunan. Dan Pendapatan Investasi pada tahun 2014 triwulan ke-4 sebesar Rp1.783.000.000,00 sedangkan pada tahun 2015 triwulan ke-1 menjadi Rp529.000.000,00 maka Pendapatan Investasi mengalami penurunan. Jumlah pendapatan asuransi dan Pendapatan Investasi yang mengalami penurunan diikuti dengan peningkatan *surplus* atau *defisit underwriting* yang terlihat dari data tahun 2014 pada triwulan ke-4 sebesar Rp-1.316.000.000,00 sedangkan pada tahun 2015 triwulan ke-1 sebesar Rp-727.000.000,00.

Kemudian, pada tahun 2016 triwulan ke-4, pada tahun 2016 triwulan ke-3 jumlah pendapatan asuransi sebesar Rp49.250.000.000,00 sedangkan pada triwulan ke-14 menjadi Rp61.483.000.000,00 sehingga jumlah pendapatan

asuransi mengalami peningkatan. Selain itu, Pendapatan Investasi pada triwulan ke-3 sebesar Rp2.998.000.000,00 menjadi Rp3.493.000.000,00 sehingga Pendapatan Investasi mengalami peningkatan. Namun, surplus atau defisit underwriting mengalami penurunan dari yang triwulan sebelumnya sebesar Rp11.668.000.000 menjadi Rp10.399.000.000,00 pada triwulan ke-4.

Berdasarkan hal tersebut bahwa *surplus* atau *defisit underwriting* perusahaan dapat dipengaruhi oleh pendapatan baik itu pendapatan asuransi berupa premi yang dibayarkan oleh nasabah ke pihak asuransi maupun pendapatan investasi. Namun, tidak setiap kenaikan pendapatan akan mempengaruhi kenaikan laba karena fenomena yang terjadi tidak sesuai dengan teori.

Adapun grafik laporan keuangan dari Perusahaan Asuransi Sinarmas Unit Syariah pada periode 2013 sampai 2016 dalam triwulan sebagai berikut.



GRAFIK 1.1
Jumlah Pendapatan Asuransi dan Pendapatan Investasi Terhadap *Surplus* atau *Defisit Underwriting* Pada Asuransi Sinarmas-Unit Syariah Tahun 2013-2016 Triwulan

Berdasarkan grafik tersebut dapat menunjukkan bahwa pendapatan baik itu Jumlah Pendapatan Asuransi maupun Pendapatan Investasi Asuransi Sinarmas syariah setiap triwulannya mengalami fluktuatif sehingga akan berpengaruh terhadap *surplus* atau *defisit underwriting* perusahaan. Seperti halnya, pada tahun 2014 triwulan ke-3 dan triwulan ke-4 pendapatan baik pendapatan asuransi maupun pendapatan investasi mengalami peningkatan tetapi *surplus* atau *defisit underwriting* mengalami penurunan. Selain itu, pada tahun 2015 triwulan ke-1 pendapatan baik itu jumlah pendapatan asuransi dan Pendapatan Investasi mengalami penurunan tetapi *surplus* atau *defisit underwriting* perusahaan mengalami peningkatan. Dan sebaliknya dengan triwulan ke-4 tahun 2016 jumlah pendapatan asuransi dan Pendapatan Investasi mengalami peningkatan tetapi *surplus* atau *defisit underwriting* mengalami penurunan.

Disisi lain, menurut Abdullah Amrin bahwa keuntungan lain yang diperoleh perusahaan berasal dari bagi hasil kegiatan investasi dana tabungan peserta serta surplus *underwriting* dan hasil investasi dari modal dana.¹² Selain itu, dapat diasumsikan bahwa *surplus underwriting* akan meningkat apabila pendapatan baik itu jumlah pendapatan asuransi maupun Pendapatan Investasi mengalami peningkatan begitupun sebaliknya apabila pendapatan baik itu jumlah pendapatan asuransi maupun Pendapatan Investasi mengalami penurunan, maka *surplus* atau *defisit underwriting* akan mengalami penurunan, tetapi selain pendapatan yang dapat mempengaruhi *surplus/defisit underwriting* adalah beban asuransi baik berupa klaim ganti rugi nasabah, komisi kepada agen, dan lain sebagainya. Sehingga, ketika pendapatan mengalami peningkatan tetapi

¹² Abdullah Amrin. *Meraih Berkah Melalui Asuransi Syariah Ditinjau dari Perbandingan dengan Asuransi Konvensional*, hlm.137

surplus/defisit underwriting mengalami penurunan bisa saja beban asuransi tersebut besar sehingga mengurangi *surplus/defisit underwriting* dana *tabarru'*.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak setiap kejadian empiris sesuai dengan teori. Selain itu, fenomena ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk menentukan indikator yang berpengaruh terhadap *surplus/defisit underwriting* pada perusahaan asuransi sinarmas syariah. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti mengenai apakah pendapatan asuransi dan pendapatan investasi berpengaruh terhadap *surplus* atau *defisit underwriting* perusahaan asuransi sinarmas unit syariah sehingga penulis tertarik untuk memberikan judul pada skripsi ini ***Pengaruh Jumlah Pendapatan Asuransi dan Pendapatan Investasi Terhadap Surplus atau Defisit Underwriting Pada Asuransi Sinarmas Unit Syariah.***

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah di atas, peneliti berpendapat bahwa tingginya angka pendapatan asuransi tampaknya memiliki korelasi terhadap pendapatan investasi yang mana keduanya juga diduga berpengaruh kepada surplus/defisit underwriting. Selanjutnya, peneliti merumuskannya ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh jumlah pendapatan asuransi secara parsial terhadap *Surplus* atau *Defisit Underwriting* perusahaan asuransi sinarmas unit syariah periode 2013-2016?
2. Seberapa besar pengaruh Pendapatan Investasi secara parsial terhadap *Surplus* atau *Defisit Underwriting* perusahaan asuransi sinarmas unit syariah periode 2013-2016?

3. Seberapa besar pengaruh jumlah Pendapatan Asuransi dan Pendapatan Investasi secara simultan terhadap *Surplus* atau *Defisit Underwriting* perusahaan asuransi sinarmas unit syariah periode 2013-2016?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Jumlah Pendapatan Asuransi secara parsial terhadap *Surplus* atau *Defisit Underwriting* pada perusahaan asuransi sinarmas unit syariah periode 2013-2016;
2. Untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Investasi secara parsial terhadap *Surplus* atau *Defisit Underwriting* pada perusahaan asuransi sinarmas unit syariah periode 2013-2016;
3. Untuk mengetahui pengaruh Jumlah Pendapatan Asuransi dan Asuransi Investasi secara simultan terhadap *Surplus* atau *Defisit Underwriting* pada perusahaan asuransi sinarmas unit syariah periode 2013-2016.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan baik secara akademik maupun praktis, seperti peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Kegunaan Akademik
 - a. Mendeskripsikan pengaruh Jumlah Pendapatan Asuransi dan Pendapatan Investasi terhadap *Surplus* atau *Defisit Underwriting* pada perusahaan asuransi sinarmas unit syariah;
 - b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh Jumlah Pendapatan Asuransi dan Pendapatan Investasi serta pengaruhnya

terhadap *Surplus* atau *Defisit Underwriting* pada asuransi sinarmas unit syariah;

- c. Mengembangkan konsep dan teori jumlah pendapatan asuransi dan Pendapatan Investasi serta pengaruhnya terhadap *Surplus* atau *Defisit Underwriting* pada perusahaan asuransi sinarmas unit syariah.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi praktisi keuangan menjadi bahan pertimbangan untuk merumuskan berbagai kebijakan dalam pengendalian Jumlah Pendapatan Asuransi dan Pendapatan Investasi serta pengaruhnya terhadap *Surplus* atau *Defisit Underwriting* perusahaan;
- b. Bagi masyarakat umum menjadi bahan pertimbangan untuk mengetahui kondisi likuiditas asuransi dan mengambil keputusan berinvestasi di asuransi;
- c. Bagi pemerintah merumuskan kebijakan penting menjaga stabilitas ekonomi dan moneter.